

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peran Pondok Pesantren

Komunitas yang kini cenderung menjadi ekstrakurikuler di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah ini, tentulah mendapat sebuah dukungan penuh dari lembaga. Hal ini dikarenakan keberadaan komunitas Condong Media yang mampu membuktikan keberadaannya dengan melahirkan banyak karya dan melahirkan generasi-generasi yang tetap gemar dalam membaca, juga menjadikannya sebagai wadah edukasi dan dakwah. Membuat lembaga tak sungkan untuk andil berperan mendukung kegiatan yang di selenggarakan oleh komunitas jurnalistik ini.

Selain itu, lembaga pun merasa terbantu dengan adanya komunitas jurnalistik yang kini tak hanya membuat santrinya lebih terampil pada dunia jurnalistik, namun santri turut andil dalam memajukan citra lembaga pondok pesantren dengan cara menyertakan sosial media menyebarluaskan seluruh kegiatan yang mana ini seharusnya adalah tugas dari bagian humas sebuah lembaga. Namun dengan adanya komunitas ini lembaga

dan santri dapat menyelaraskan visi misi lembaga untuk menjadikan seluruh lapisan yang ada di pondok pesantren menjadi insan paripurna yang berakhlakul karimah, berwawasan ilmiah dan memiliki daya saing dalam menghadapi era globalisasi yang dilandasi oleh ilmu amaliyah, amal ilmiah. Juga menjalankan misi pondok yang menjadikan santri agar berpikir luas, kreatif dan inovatif.

B. Peluang dan Hambatan

Berkembangnya sebuah organisasi atau sebuah komunitas ekstrakurikuler tentulah mengalami sebuah kenaikan dan penurunan pada sejarah perkembangannya, hal ini pula yang terjadi oleh ekstrakurikuler atau komunitas jurnalistik Condong Media di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah kota Tasikmalaya. Dalam perkembangannya, mereka menghadapi beberapa faktor yang menjadikannya jaya atau sangat produktif. Dan ada masanya ketika mereka mengalami masa yang kurang produktif dengan hambatan-hambatan yang mereka miliki. Maka dari itu, penulis mendapatkan apa saja yang menjadikannya mengalami kenaikan dan penurunan produktifitas pada anggota dan

pembimbing yang memegang ekstrakurikuler atau komunitas jurnalistik ini.

1. Peluang

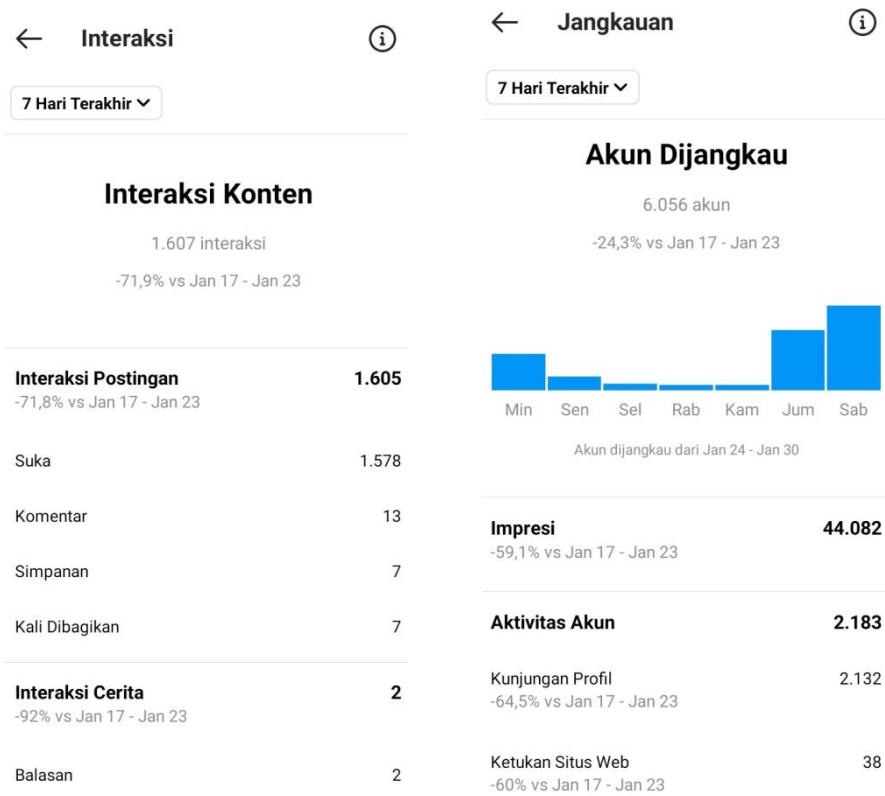
Dalam kegiatan jurnalistik yang beroperasi di pondok pesantren ini dalam rangka ikhtiar dalam menyebarkan kebaikan. Terlebih di era globalisasi yang harus merespon perkembangan zaman, yang mana sesuai dengan Visi dan Misi yang dimiliki Pondok Pesantren. Dengan media sosial inilah Pondok Pesantren pun memiliki sebuah peluang untuk media promosi pondok pesantren sendiri, terbukti beberapa wali murid sebelum mempercayakan anaknya pada pondok pesantren mengetahui tentang informasi dan segala sesuatu tentang pondok melalui media-media sosial yang pondok miliki, seperti halnya YouTube dan Instagram.¹

Ditinjau dari *insight* yang dimiliki oleh masing-masing akun sosial media yang dimiliki oleh pondok, terlihat bahwa masyarakat lebih sering mendapatkan informasi mengenai PonPes melalui akun sosial media Instagram. Karena

¹ Ustadzah Lena Sa'yati, Ketua bagian Condong Media Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Waddawah, kota Tasikmalaya, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 17 Oktober 2020.

insgih atau persentase pengikut instagram menjelaskan per 17-23 januari 2021, pengunjung akun ini pun di dominasi berjenis kelamin wanita berpersentase 58.3% dan laki-laki 41.7%. rata-rata rentang usia terbanyak ada di 18-34 tahun. Pengakses rata-rata berdomisili dari kota Tasikmalaya dan Bandung. Rata-rata akses di hari jumat dan sabtu. Dengan jangkauan 44.082 akun, 1.605 interaksi postingan dengan rincian; like 1.578 penyuka postingan, 13 komentar 7 yang menyimpan postingan, dan 7 kali di bagikan ke akun lain.

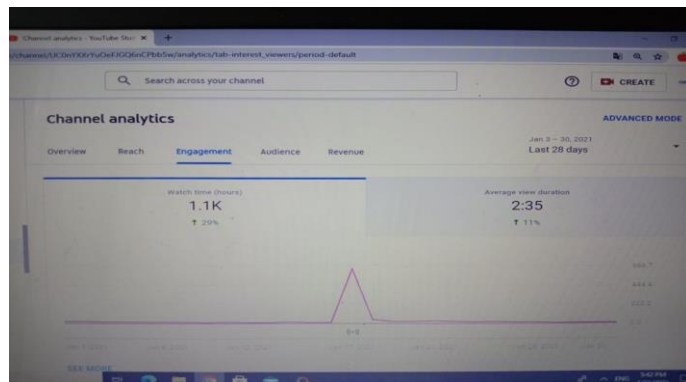
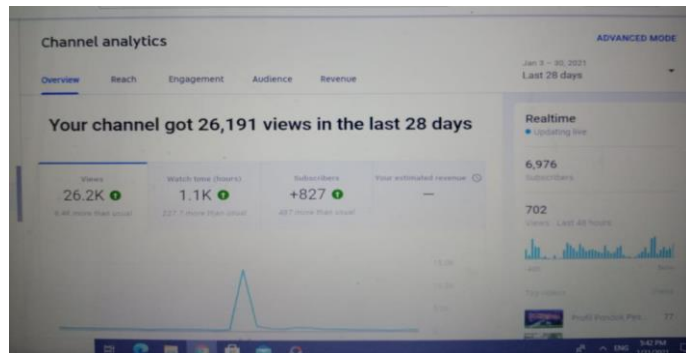




Bagan 4.3 Insight Instagram

Sedangkan *insight* atau persentase dari pengunjung laman youtube yang di kelola oleh komunitas ini, telah di jangkau oleh lebih dari 300 ribu pemilik akun youtube, namun hanya sekitar 5.5% yang mengakses dari jangkauan yang diraih. 26.2 ribu yang telah menonton video-video yang ada di kanal youtube Condong TV. Perolehan ini di

lihat dari kurang 28 hari sekitar tanggal 3 hingga 30 januari 2021. Rata-rata penonton menonton video dengan durasi waktu 2:35 per menit, dan 1.100 ribu per jam.



Bagan 4.2 Insight Youtube

Dua sosial media tadi mendominasi sebagai sumber informasi bagi para khalayak luas mengenai PonPes Riyadlul Ulum wadda'wah Hal karena masyarakat yang kini tak bisa lepas dari sosial media yang ada. Dan kedua

sosial media tadi memang sangat mudah untuk di akses dan di mengerti bagi penggunanya, karena kedua sosial media tadilah yang hampir setiap saat diakses oleh orang-orang atau masyarakat luas.

Selain itu, peluang yang dapat dirasakan oleh pondok juga menjadikannya lebih maju dalam bidang jurnalistik, terlebih kini beberapa lembaga pendidikan mulai meningkatkan atau gencar dengan kegiatan literasi pada murid atau santri nya. Hal ini akan menjadikannya nilai plus dalam suatu lembaga pendidikan.²

Bahkan hasil karya yang di perjual belikan secara tidak langsung ini seperti majalah condong yang masuk kedalam biaya daftar ulang santri pun menjadikan *income* tambahan bagi pondok. Tak hanya soal materi saja, isi dari majalah condong pun beberapa kolom rubrik nya merupakan sumbangsi dari wali murid, jadi disini kami berperan juga sebagai wadah wali santri yang ingin menyuarakan karya tulisnya sebagai contoh kepada anak – anak atau pembaca lainnya, bahwa menjadi seorang orang

² Ustadz Asep Munawar, Sekertaris Pimpinan. Pondok Pesantren riyadlul Ulum Waddawah, kota Tasikmalaya, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 17 Oktober 2020.

tua pun nantinya masih bisa produktif menciptakan sebuah karya tulis. Tanpa disadari ini adalah stimulus bahwa bersedakah tidak hanya berupa materi saja, namun ilmu yang di miliki juga bisa jadi ladang amal.

Kemudian, sub bagian dari Condong Media yang baru saja dimulai atau dikembangkan oleh anak-anak anggota komunitas jurnalistik di dampingi oleh para pembimbing atau astadzit dan ustadzah yakni Condong Fotografi pun juga perlahan menghasilkan *income*, dan kini mulai masuk kedalam unit usaha milik pondok yang mana nantinya akan berguna bagi pembangunan pondok pesantren Riyadlul Ulum Waddawah itu sendiri.³

Hal-hal diatas tadilah yang menjadikan perkembangan dari kegemaran santri menulis dan ketertarikannya pada dunia jurnalistik menjadi peluang besar bagi pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah. Dengan semangat juang anak-anak yang ingin terus berkarya dan membangun pondok. Santri dan pondok saling bahu membahu berperan pada kegiatan ini agar terusada, aktif, dan produktif. Segala

³ Ustadzah Lena Sa'yati, Ketua bagian Condong Media Pondok Pesantren riyadlul Ulum Waddawah, kota Tasikmalaya, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 17 Oktober 2020.

fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan ini pun pastinya akan terus dipantau dan wujudkan.

2. Hambatan

Perjalanan Condong Media hingga berada di titik ini, yang mana tak semulus keadaan sekarang, yang kini memiliki sub-sub bagian lagi pun memiliki banyak hambatan. Tak hayal, hambatan itu juga terjadi berbagai faktor internal komunitas ini juga yang merupakan jantung dari berjalannya aktifitas-aktifitas atau seberapa produktifnya komunitas ini menghasilkan.

Diantara faktor penghambat yang ada, sumber daya manusia lah salah satu hal yang paling riskan, justru menjadi penghambat dalam menjalankan aktifitas komunitas ini agar tetap ada, dan terus tumbuh di pondok pesantren.

Maksud dari sumber daya manusia yang ada disini yakni kemampuan dari sumber daya manusia tidak di maksimalkan. Dengan contoh kasusnya terjadi di sub bagian majalah Condong. Dalam proses pengerjaannya, majalah Condong hingga saat ini masih menggunakan

editor atau *layouting* majalah dari luar pondok pesantren. Inilah salah satu faktor hambatan yang membuat majalah Condong terpaksa untuk terbit hanya dalam kurun waktu 3 bukan 1x bahkan bisa saja mundur dari jadwal terbitannya. Faktor ini juga membuat lembaga harus mengeluarkan biaya ekstrak dalam pengerjaan majalah Condong, karena dianggap tidak efisien ketika mengharuskan *deadline* untuk naik cetak ternyata terapat kendala dalam pengerjaan editing yang masih mengandalkan jasa orang-orang di luar pondok.

Kemudian hambatan yang tampak terjadi pada sub bagian Condong Media ini berada pada Condong Tv, produktivitas unggahan pada Channel YouTube milik pondok menjadi sebuah hambatan karena tidak adanya efisiensi waktu dari para pengurus untuk mengedit hasil gambar yang telah diambil sebelumnya.⁴ Padahal mereka atau para anggota sudah memiliki semangat dalam hal pengambilan gambar atau merangkai konsep.

⁴ Ustadzah Lena Sa'yati, Ketua bagian Condong Media Pondok Pesantren riyadlul Ulum Waddawah, kota Tasikmalaya, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 17 Oktober 2020.

Selama ini, editor dari Condong Tv memang mengandalkan santri yang statusnya kini menjadi pembimbing atau ustadz pengabdian. Namun terkadang pembagian waktu mereka yang tak terduga lah yang membuat ini menjadi molor atau tidak seproduktif apa yang di harapkan dalam pengunggahan video-video yang diharapkan dapat mengedukasi orang-orang banyak yang menontonnya. Namun, penulis telah menjelaskan pada poin sebelumnya, Condong Tv sudah dianggap lebih efektif menjadi peluang informasi kepada khalayak luas, yang disayangkan menjadi sebuah hambatan pada CondongTv ini adalah dapat menumpuk materi-materi video dan konsep yang sudah ada, atau dapat dibilag menjadi keterlambatan pada unggahan.

Hambatan yang dangat riskan terlihat dari beberapa sosial media yang juga menjadi bagian komunitas ini yaitu laman milik pondok pesantren Riyadlul Ulum wadda'wah. Laman ini juga kurang produktif dari pada sosial media instagram. Sayangnya laman ini tidak di pegang langsung oleh anggota komunitas Condong Media sendiri. Padahal, jika kita mencari nama pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah pada kolom pencarian di google,

terdapat pada urutan pertama ke alamat web laman ini, kemudian kebawahnya ada rujukan pada sosial-sosial media yang dimiliki pondok. Otomatis orang-orang yang ingin mencari tau seputar kegiatan ponpes pun merasa kurang puas. Ini semua dapat dibuktikan dengan insight laman website milik pondok pesantren riyadlul ulum Wadda'wah.



Bagan 4.1 Insight Website

Menurut bagan diatas, website ini condong online ini di buat tanggal 31 Oktobe 2016. Kemudian dalam kuru waktu kurang dari 2 bulan terahir, website ini memiliki aktifitas pengunjung hanya sebanyak 10 orang, 14 orang yang melihat dan diantara semuanya diperkirakan orang-orang yang mebuca laman ini tak memakan waktu banyak. Hanya berisar 18 detik saja sekali mengunjungi. Dan dalam kurun waktu satu minggu terahir, website ini hanya memiliki 9 pengunjung saja. Dibandingkan dengan jumlah santri dan sudah menyebarnya keberadaan pondok pesntren Riyadlul Ulum Wadda'wah ini di khalayak luas sanalah memperhatikan jika hanya memiliki persentase pengunjung dn pembaca website yang diimiliki Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah hanya sebnayak apa yang telah tertera pada grafik persentase pengunjung dan pemaca laman webaite yang ada.